



Budidaya Ikan Lele dan Patin Guna Meningkatkan Perekonomian Melalui Program Inovasi Desa

¹Kharenina, ²Nurida Isnaeni

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

¹kharennajbi@gmail.com

²nurida_isnaeni@unja.ac.id

© 2023 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p><i>The village innovation program is community development and empowerment activities carried out by students through student executives, student activity units, student associations, and student organizations. A very useful program both for advancing the village and its people, also designed as part of the implementation of the independent learning campus policy (MBKM). The ar-rahman rohis student activity unit carried out this activity in Jati Emas village, Bram Itam district, Tanjung Jabung Barat regency. The purpose of this activity is to establish a community unitary group that focuses on cultivating catfish and catfish. This program will also have a positive impact on increasing people's income and improving the welfare of local communities. The methods used are education, training, demonstrations, and mentoring for the development of fish cultivator groups in the village of jati emas. Based on the results of the activity, it is known that the involvement and participation of partners is very high in implementing the program which includes making fish feed independently, implementing good fish farming methods, and downstreaming fish farming. From the results of monitoring and evaluation activities carried out through visits to villages and through communication via whatsapp, it shows that village innovation program activities have a positive impact on partners and also villages because fish farming results can meet deficiencies in household economic need.</i></p> <p>Keywords : <i>village innovation program, fish farming</i></p>	<p>Korespondensi : Kharenina khareninajbi@gmail.com</p>

PENDAHULUAN

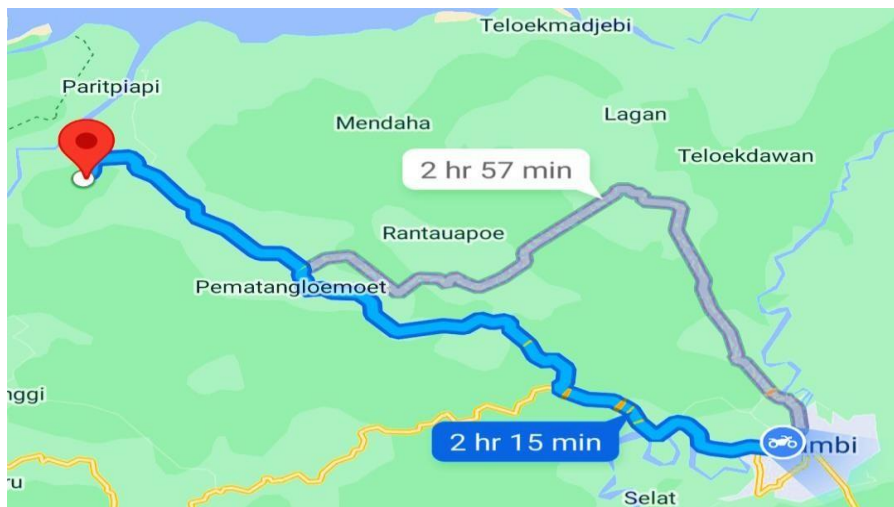
Perikanan merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan produksi dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang diterapkan dalam suatu sistem bisnis perikanan (MEN-KP, 2016). Perikanan juga merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memegang peran penting dalam menyumbang angka pendapatan bagi negara maupun daerah karena sebagian besar wilayah negara Indonesia merupakan perairan, sehingga sektor perikanan layak untuk dikembangkan di Indonesia.

Perikanan merupakan kegiatan eksploitasi sumber daya hayati dari laut (Hempel & D. Pauly, 2002). Pengertian perikanan yang diungkapkannya ini membatasi pada perikanan laut, karena perikanan memang semua berasal dari kegiatan hunting (berburu) yang harus dibedakan dari kegiatan farming seperti budidaya. Perikanan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memegang peran penting dalam ketahanan pangan di Indonesia. (Suryana., 2003) berpendapat bahwa ketersediaan pangan mencakup pangan yang berasal dari ternak, tanaman, dan ikan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Budidaya Ikan merupakan usaha di bidang perikanan memiliki potensi strategis dalam meningkatkan produksi dan produktivitas usaha kelautan dan perikanan. Pencapaian tujuan tersebut ditandai dengan meningkatnya : a) Peran sektor kelautan dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional; b) Kapasitas sentra-sentra produksi kelautan dan perikanan yang memiliki komoditas unggulan; dan c) Pendapatan masyarakat di sektor kelautan dan perikanan (Ramdan & Shelly Hapita, 2021).

Desa Jati Emas merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Bram Itam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi dengan luas wilayah ± 1.225 Ha. Keadaan Topografi Desa Jati Emas secara umum adalah daerah yang dialiri sungai Bram Itam, yang beriklim Kemarau, Panca Roba, dan Penghujan. Dari data terbaru tahun 2022, bahwa Desa Jati Emas memiliki jumlah penduduk sebanyak ± 1.137 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 353 KK. Menurut data BPS tanjung

Jabung Barat tahun 2020, Mayoritas masyarakat di kecamatan Bram Itam bermatapencaharian sebagai petani tanaman pangan dan tanaman perkebunan (kelapa, kelapa sawit, dan pinang) serta peternak (ayam dan itik). Di Desa Jati Emas terdapat salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat, yaitu belum adanya budidaya ikan lele dan ikan patin. Terlebih lagi permintaan akan kedua ikan tersebut sangat tinggi oleh masyarakat di daerah setempat. Oleh karena itu, program ini bekerjasama dengan Agro Tank Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dalam pembudidayaan ikan.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra Sasaran

Sumber : Googlemaps.com, 2022

Budidaya perikanan komoditas ikan lele dan ikan patin di Desa Jati Emas sangat berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan program inovasi desa ini yaitu dengan sosialisasi mengenai budidaya perikanan komoditas ikan lele dan ikan patin, pembuatan keramba ikan patin dan kolam terpal ikan lele, serta pembuatan pakan ikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas. Maka disimpulkan luaran program inovasi desa ini adalah mendirikan sebuah kelompok persatuan masyarakat yang berfokus pada pembudidayaan ikan lele dan ikan patin. Program ini juga akan berdampak positif baik untuk peningkatan pendapatan masyarakat maupun untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE PENGABDIAN

Program inovasi desa ini dilakukan di Desa Jati Emas Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Barat di bulan agustus - oktober 2022. Metode pelaksanaan program inovasi desa (Pro-iDe) Rohis Ar-Rahman Universitas Jambi dilakukan dengan metode sebagai berikut :

Survei lokasi bakal budidaya ikan lele dan patin

Sebelum melakukan pembangunan kolam ikan, tim terlebih dulu melakukan survei untuk mengetahui lokasi bakal budidaya.

Pembuatan Rangka Kolam Ikan

Langkah selanjutnya yang dilakukan tim Pro ide adalah pembuatan kolam lele yang mana alat dan bahan yang digunakan diantaranya beberapa kayu dan besi wermes. Pembuatan kolam lele ini dibuat oleh tim Pro ide bersama dengan masyarakat selama 3 hari. Setelah selesai pembuatan kolam lele besoknya tim pro ide beralih ke pembuatan kolam patin yang mana alat dan bahan yang dibutuhkan adalah bambu dan jaring.

Penebaran Benih Ikan

Setelah selesai pembuatan kolam ikan lele dan patin, langkah selanjutnya yang dilakukan tim Pro ide adalah pembelian bibit ikan lele dan patin di sungai gelam tepatnya di TAC, setelah tiba di TAC tim pro ide mencoba mengajukan beberapa pertanyaan kepada penjual bibit ikan lele dan patin tentang ciri ciri dan kondisi bibit yang bagus untuk pembudidayaan didesa khususnya di daerah yang bertanah gambut. Setelah melakukan pembelian bibit maka bibit siap di antar ke lokasi desa tempat pembudidayaan. Kemudian pada sore harinya tim Pro ide bersama masyarakat memasukkan bibit ke kolam.

Sosialisasi Dan Pelatihan

Memberikan informasi pada masyarakat setempat tentang pengelolaan ikan dengan melalui proses budidaya ikan dan pembuatan pakan ikan secara mandiri.

Monitoring Dan Pengontrolan Budidaya Ikan Lele Dan Patin

Monitoring dan pengontrolan bertujuan untuk melihat perkembangan ikan. Monitoring dan pengontrolan ini dilakukan 2 kali dalam seminggu.

Pemanenan

Ikan lele dapat dipanen minimal berusia dua Bulan. Sedangkan ikan patin dapat dipanen minimal berusia tiga bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Pro-IDE) dilaksanakan di Desa Jati Emas Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Program dan kegiatan Pro-Ide ini dilaksanakan dari bulan september hingga November 2022.

Kegiatan awal dalam program ini yaitu meminta izin ke kantor kepala desa Jati Emas, kecamatan Bram Itam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Adapun tanggapan dari staf desa dan warga desa mengenai Budidaya ikan lele dan patin ini sangat mengapresiasi mahasiswa dan mendukung karena sistem ini memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, bisa untuk konsumsi sehari-hari, dan bisa dipasarkan agar pendapatan masyarakat bertambah karena seperti diketahui harga ikan lele dan patin cukup tinggi.

Pelatihan cara pengelolaan ikan lele dan patin melalui budidaya serta produksi pakan ikan mandiri

Kegiatan budidaya dan pelatihan pembuatan pakan ikan mandiri berupa penyuluhan dan praktek secara langsung. Metode penyuluhan digunakan untuk memaparkan materi-materi selama kegiatan berlangsung kepada para khalayak sasaran untuk upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu juga diadakan diskusi berupa tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang disajikan. Secara umum materi sosialisasi ini yaitu memberikan ilmu tentang pengaplikasian pembudidayaan ikan yang benar dan pembuatan pakan ikan mandiri menggunakan bahan baku pembuatan yang sudah ada di desa mitra

pelatihan ini dihadiri oleh kepala desa jati emas, pematery, dosen pembimbing lapangan serta 60 peserta yang terdiri dari masyarakat dan kelompok peternak ikan lele dan patin di desa jati emas. Pelatihan diawali dengan penyerahan 1 unit mesin pembuatan pakan ikan oleh tim Pro-Ide Rohis Ar-Rahman yang diwakili oleh ketua pelaksana kepada Desa Jati Emas yang diwakili oleh kepala desa secara simbolis.

Pelatihan pembuatan Pakan ikan mandiri di pimpin oleh bapak Achmad Nur Shulikin, A.Md.,S.Pi, dan dibantu dengan tim Pro-Ide serta masyarakat Desa Jati Emas. Pelatihan diawali dengan pengenalan mesin pembuatan pakan ikan kepada masyarakat. Mesin pencacah pakan merupakan mesin yang digunakan untuk mencacah daging (Murtidjo, 2001) yaitu menghancurkan dan menghaluskan daging agar bisa dimanfaatkan untuk proses selanjutnya. Cara kerja mesin pencacah ini adalah bahan yang telah dipotong menjadi ukuran tertentu (sesuai ukuran mesin) dimasukkan ke dalam bak penampung.

Ketika mesin dinyalakan akan menggerakkan poros screw sehingga berputar sehingga akan terjadi proses penggilingan daging yang erada di bak penampung, untuk masuk ke mesin penggiling yang ada dibawahnya daging bisa dibantu manual dengan tangan untuk mempercepat proses masuk ke dalam mesin, bahan yang telah masuk akan digiling oleh poros screw dan sebelum keluar akan dicincang oleh pisau yang berada di ujung mesin sebelum bahan keluar. Pisau membantu mencincang bahan agar lebih halus serat-seratnya.

Mitra diberikan ilmu dan pengetahuan cara memilah bahan baku pembuatan pakan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi pada ikan, terutama bahan baku pakan yang terdapat dilokasi mitra agar mudah dicari dan didapatkan dengan mudah seperti ikan rucah atau ikan yang tidak laku dijual, tepung tapioka, dan dedak katul atau dedak halus. Dalam persiapan bahan perlu di ketahui tips dalam pemilihan bahan baku yaitu; bahan baku merupakan produk local untuk mengurangi ketergantungan bahan import; bahan baku tidak mengandung racun atau zat kimia berbahaya; bahan tersedia secara kontinyu (berkelanjutan) dan tidak bersaing dengan kebutuhan pangan manusia; harganya kompetitif; dan berbasis limbah industri atau by product (Kardi, 2007). Dalam pemilihan bahan baku harus

memerhatikan tips yang diatas sehingga tidak mencemari lingkungan dan dapat dimanfaatkan kembali.



Gambar 2. Pelatihan Dan Sosialisasi

Sumber : Dokumentasi foto 2022

Pokok dari materi yang disampaikan adalah pengenalan pakan untuk budidaya ikan, cara-cara pembudidayaan ikan patin dan lele khususnya dan pembuatan pakan ikan secara mandiri. Materi diberikan selama 30 menit lalu dilanjutkan diskusi bersama masyarakat selama 90 menit. Setelah kegiatan sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan langsung cara pembuatan pakan ikan mandiri.

Tabel 1. Formula Pakan Ikan

Bahan baku	Persentase %	Protein
Ikan rucah	50%	20
Dedak	49%	5
Tapioka	1%	0,01
Total	100%	25,1%

Sumber : Penulis, 2022

Nutrisi pada pembuatan pakan sangat diperhatikan karena akan mempengaruhi pertumbuhan dari ikan yang di budidaya (Webster & lim, C., 2002). Adapun tahapan yang dapat dilakukan dalam penyusunan formulasi pakan yaitu mengetahui kandungan nutrisi bahan baku, mengetahui kebutuhan nutrisi pada

ikan, menentukan metode perhitungan formulasi, melakukan perhitungan sesuai dengan jumlah bahan baku yang digunakan (Maynard, 1979), dan konsisten melakukan perhitungan dan pengecekan mutu kualitas pakan.

Pelatihan dan demo masak pembuatan abon ikan lele

Pelatihan pembuatan abon ikan lele merupakan salah satu bentuk hilirisasi dari adanya budidaya ikan lele yang dilakukan oleh tim Pro-Ide kepada masyarakat Desa Jati Emas. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022, bertempat di kantor desa Jati Emas.

Pelatihan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Jati Emas. Pengelolaan *catfish* menjadi abon adalah upaya untuk meningkatkan pendapatan pada masyarakat desa. Alasan diolahnya ikan lele menjadi abon, karena *catfish* merupakan salah satu pangan yang kaya akan protein. Kandungan protein yang dimiliki berkisar antara 22,0 – 46,6%. Cara pengelolaan abon ikan lele, diawali dengan menyiapkan daging ikan lele, pengukusan, pelumatan daging ikan, penghalusan bumbu, *mixing* daging ikan ke bumbu, dan agar abon kering maksimal dan tahan lama saat proses penyimpanan maka harus melalui tahap pengovenan (Erwin, 2018). Tahapan terakhir adalah pengemasan abon.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Abon
Sumber : Dokumentasi foto, 2022



Gambar 4. Abon Yang Sudah Dikemas
Sumber : Dokumentasi foto, 2022

Monitoring dan evaluasi kegiatan program inovasi desa

Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilakukan dengan berkunjung langsung ke desa dan komunikasi via whatsapp. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa program yang dijalankan dengan mitra memberikan dampak yang baik. Hasil yang diperoleh budidaya ikan lele dan patin yang dilaksanakan masyarakat berjalan dengan baik, untuk ukuran ikan lele yang sudah bisa dioanen itu sebanyak 7-8 ekor dalam 1 kilogram nya.

Dari evaluasi yang dilakukan dengan berkunjung ke desa, dapat diketahui bahwa mitra budidaya ikan lele telah memasuki tahap pemanenan. Salah satu mitra menyampaikan bahwa mereka telah berhasil memanen dan menjual ikan lele sebanyak kurang lebih 100 kilogram. Perbedaan yang dirasakan mitra sebelum dan sesudah melakukan budidaya ikan ini yang pertama, yaitu dari pendapatan dan tingkat kemajuan ekonomi yang dirasakan oleh anggota kelompok yang mengalami perubahan yang positif dan lebih baik.

Karena hasil dari budidaya ikan lele dapat memenuhi kekeurangan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Yang kedua, yaitu kebutuhan ekonomi yang sudah tercukupi dari hasil budidaya ikan lele. Disaat keadaan dan kebutuhan ekonomi meningkat dan menuntut seseorang untuk memiliki penghasilan yang

lebih guna memenuhi kebutuhan mereka (Mankiw, 2015), maka budidaya ikan lele ini direkomendasikan untuk usaha sampingan yang lebih santai.



Gambar 5. Ikan Lele Yang Sudah Dipanen
Sumber : Dokumentasi foto, 2022

Namun untuk pembuatan pakan ikan mandiri belum dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat. Kendala yang ditemui masyarakat dalam pembuatan pakan mandiri adalah kurangnya SDM yang ikut berkontribusi untuk pembuatan pakan mandiri tersebut. Kendala yang ditemui masyarakat dalam pembuatan pakan mandiri adalah kurangnya SDM yang ikut berkontribusi untuk pembuatan pakan mandiri tersebut. Selain itu, kolam juga masih perlu diperhatikan karena air kolam yang terlalu kotor dan menyebabkan bau yang sangat menyengat. Musim hujan yang cukup panjang juga menyebabkan air kolam selalu bertambah dan merubah Ph air, sehingga ada beberapa ekor ikan yang mati . Jika cuaca dingin maka akan menimbulkan penyakit pada ikan seperti cacar, moncong putih, dan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan program inovasi desa (pro-ide) yang diterapkan di Desa Jati Emas dalam beberapa kegiatan. Diawali dengan persiapan, tahap kedua sosialisasi dan workshop, dan tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Materi sosialisasi yang disampaikan adalah pengenalan budidaya dan pakan yang baik untuk pertumbuhan budidaya ikan lele dan ikan patin serta pelatihan tentang cara pembuatan pakan ikan mandiri.

Dari hasil kegiatan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa kegiatan program inovasi desa memberikan dampak positif bagi usaha mitra.

Saran

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Desa Jati Emas maka diharapkan perlu adanya tindak lanjut dari program ini, sehingga dapat lebih meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwin, L. T. (2018). *Aneka Olahan Abon*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hempel, G., & D. Pauly. (2002). *Oceans 2020 : science for future needs*. Washington D.C: Island Press.
- Kardi. (2007). *Meramu Pakan Untuk Ikan Karnivor*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Mankiw, G. (2015). *Principal Of Economic*. Stamford: Cengage Learning.
- Maynard. (1979). *Animal Nutrition*. Phillipine: MCGraw-Hill.
- MEN-KP. (2016). *PERMEN-KP*. Jakarta: Kepala Biro Hukum.
- Murtidjo, B. (2001). *Pedoman Meramu Pakan Ikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ramdan, A., & Shelly Hapita. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele. *Proceedings*, 1-18.
- Suryana, A. (2003). *Kapita Selektta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Webster, C., & lim, C. (2002). *Nutrien Requirement And Feeding Of Finfish For Aquaculture*. New York: CABI Publishing.